

APLIKASI PSIKOLOGI SOSIAL TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN INTERNET

Fattah Hanurawan

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Malang

(Presentasi Keynote Speaker Seminar Nasional Psikologi Sosial
Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang 3 Mei 2019)

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap aplikasi psikologi sosial terhadap perilaku penggunaan internet. Penelitian berpendekatan kualitatif ini menggunakan jenis penelitian heurmenetika. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah teks tertulis yang terkait dengan psikologi sosial, psikologi sosial terapan, dan kasus-kasus perilaku sosial penggunaan di internet. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi hermeneutika. Hasil penelitian menunjukkan terdapat teori psikologi sosial yang dapat diaplikasikan dalam perilaku penggunaan internet. Penelitian psikologi sosial terkait objek perilaku penggunaan internet, antara lain adalah persuasi dan propaganda, sikap, konflik, prasangka, dan perilaku agresi.

Kata-kata kunci: psikologi sosial, perilaku penggunaan internet, aplikasi.

Baumister & Finkel (2010) mengemukakan fenomena figur psikologi sosial terkemuka di abad 20 adalah fenomena seorang Hitler. Dalam hal ini Adolf Hitler pemimpin Jerman pada Perang Dunia II dengan kemampuan persuasi massa dan propaganda telah membangkitkan jiwa bangsa Jerman untuk bangkit dari keterpurukan kekalahan pada Perang Dunia I.

Analogi terhadap keberadaan model psikologi sosial terkemuka di abad 20 adalah fenomena psikologi sosial yang terdapat dalam diri seorang Hitler maka kita dapat pula menyebut beberapa fenomena model figur psikologi sosial di Indonesia pada abad ke 20. Beberapa fenomena model psikologi sosial di Indonesia pada abad ke 20 di antaranya ada pada diri tokoh pergerakan nasional Indonesia H.O.S. Cokroaminoto dan proklamator Sukarno. Melalui orasi massa yang bersifat persuasif kedua tokoh tersebut mampu membangkitkan perilaku kelompok dan perilaku kolektif untuk memperjuangkan negara bangsa Indonesia.

Keberadaan popularitas figur manusia (Adolf Hitler, H.O.S. Cokroaminoto, dan Sukarno) mengalami proses transformasi seiring dengan perkembangan pesat ilmu dan teknologi di abad ke 21. Transformasi itu menunjukkan trend perubahan psikologi sosial dari trend manusia ke arah trend teknologi. Trend tersebut sudah diprediksi oleh pakar Futurologi di tahun 1980an Alfin Toffler tentang revolusi informasi sebagai sebuah perubahan yang bersifat pasti dalam kehidupan manusia di abad 21. Toffler (1980)

mengemukakan suatu diktum yang menyatakan bahwa segenap bidang kehidupan akan mengalami perubahan seiring dengan terjadinya revolusi informasi yang bersifat teknologi.

Model psikologi sosial yang mengemuka di abad 21 adalah keberadaan fenomena internet. Keberadaan internet sebagai sebuah produk revolusi informasi telah mempengaruhi sebagian besar kehidupan manusia, mulai yang paling domestik sampai yang paling publik. Contoh kehidupan domestik yang terpapar di dalamnya internet seperti food online. Contoh kehidupan publik yang terpapar di dalamnya internet adalah transaksi bisnis internasional secara online. Sebagian besar manusia di abad 21 hidup dengan menggunakan internet. Banyak kehidupan manusia terbantu oleh keberadaan internet. Dengan keberadaan jejaring internet, dunia di masa kini telah secara digital terkoneksi.

Secara umum keberadaan produk teknologi, seperti internet, tidak selalu memiliki dampak positif untuk kehidupan manusia. Dalam hal ini banyak masalah-masalah kemanusiaan yang timbul akibat keberadaan internet, termasuk masalah perilaku sosial yang menjadi kajian utama psikologi sosial. Pada kesempatan ini dideskripsikan secara kritis tentang aplikasi psikologi sosial terkait perilaku penggunaan internet.

METODE

Eksplorasi tentang hubungan yang mungkin ada antara psikologi sosial dan perilaku penggunaan internet dilakukan melalui pendekatan kualitatif

(Hanurawan, 2016). Penelitian berpendekatan kualitatif ini menggunakan jenis penelitian heurmenetika. Penelitian heurmenetika adalah suatu jenis penelitian kualitatif yang bertujuan mengungkap makna yang terkandung dalam teks (Vieira & de Querios, 2017).

Objek utama dalam penelitian ini adalah terapan psikologi sosial dalam fenomena penggunaan internet. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah teks tertulis yang terkait dengan psikologi sosial, psikologi sosial terapan, dan kasus-kasus perilaku sosial penggunaan internet. Teks tertulis tersebut dikumpulkan melalui jurnal dan buku ilmiah yang relevan dengan psikologi sosial, psikologi sosial terapan, dan fenomena perilaku sosial terkait internet.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi hermeneutika (*heurmenetics content analysis*). Tahap-tahap analisis data dalam teknik analisis isi hermeneutika adalah sistematisasi, pemberian kode, kategorisasi, interpretasi, pemahaman, dan refleksi (Vieira & de Querios, 2017). Metode validasi hasil dalam penelitian ini adalah melalui metode triangulasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paradigma Kebermanfaatan Ilmu

Pada masa posmodernisme ini perkembangan akhir tentang definisi psikologi sudah mengarah pada suatu definisi psikologi yang cukup komprehensif. Definisi psikologi pada masa kita ini adalah: Psikologi adalah ilmu yang melakukan deskripsi, eksplanasi, kontrol, peramalan, pemecahan masalah, dan pemberdayaan terhadap fenomena perilaku dan proses mental.

Definisi keilmuan psikologi semacam ini yang mengarah pada tujuan pemecahan masalah adalah sesuai dengan pandangan filsuf pendidikan aliran Progresivisme dan ahli psikologi aliran Fungsionalisme Amerika Serikat, John Dewey, yang menyatakan bahwa produk keilmuan yang dianggap baik, seperti teori, adalah yang mampu diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh manusia. Manfaat ilmu sangat ditentukan oleh kebermanfaatannya untuk pemecahan masalah-masalah kemanusiaan (Hanurawan, 2015). Masalah-masalah yang dialami oleh manusia tersebut terutama yang berhubungan dengan ruang lingkup utama ilmu psikologi, yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan fenomena perilaku atau proses mental manusia,

termasuk masalah-masalah perilaku sosial yang ada dalam area internet.

Dalam hal ini salah satu bidang dalam ilmu psikologi yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan perilaku sosial terkait perilaku penggunaan internet adalah psikologi sosial. Psikologi sosial dapat membantu pemecahan masalah-masalah kemanusiaan yang terkait dengan keberadaan internet, terutama yang terkait dengan unit analisis kajian psikologi sosial, yaitu perilaku sosial.

Terkait dengan kajian psikologi yang berhubungan dengan internet maka bidang psikologi yang membahas fenomena internet adalah psikologi internet (*internet psychology*) atau psikologi siber (*cyber psychology*). Psikologi internet adalah bidang psikologi yang melakukan kajian tentang fenomena hubungan antara kondisi kejiwaan dan perilaku manusia dengan internet.

Beberapa topik populer dalam psikologi internet antara lain adalah sebagai berikut:

- Hubungan interpersonal dalam jejaring internet.
- Adiksi internet. Di masa kini banyak masalah adiksi terkait penggunaan internet yang dialami para pengguna. Fenomena semacam itu terkait dengan masalah-masalah kesehatan mental seseorang.
- Kesehatan mental pengguna internet. Semakin banyak orang mengakses facebook semakin menurun kebahagiaan seseorang dan semakin depresi seseorang.
- Kurang tidur pada pengguna internet.
- Gangguan makan pada pengguna internet.
- Depresi pada pengguna internet.
- Tipe kepribadian pada pengguna internet.
- Perilaku agresi di internet.
- Perilaku buli di internet.

Psikologi Sosial Terapan

Setelah dideskripsikan tentang keberadaan bidang psikologi internet maka secara lebih spesifik dilakukan kajian tentang perilaku sosial manusia terkait dengan penggunaan internet. Sebelum melakukan kajian terhadap peran psikologi sosial terhadap masalah-masalah perilaku sosial penggunaan internet maka terlebih dahulu dideskripsikan secara singkat pengertian dan ruang lingkup psikologi sosial dan psikologi sosial terapan.

Psikologi sosial adalah cabang psikologi yang mempelajari hubungan saling pengaruh antar individu dalam *setting* sosial. Hubungan saling pengaruh tersebut dapat bersifat aktual, imajinatif,

dan implikatif (Hanurawan, 2010). Ruang lingkup pembahasan psikologi sosial meliputi antara lain sebagai berikut:

- Persuasi dan propaganda
- Sikap
- Konflik interpersonal
- Konflik antar kelompok
- Perilaku kolektif
- Prasangka
- Empati
- Kemenarikan interpersonal dan cinta
- Perilaku kepemimpinan
- Perilaku kelompok
- Perilaku lingkungan.

Setelah dijelaskan pengertian dan ruang lingkup psikologi sosial maka kemudian dijelaskan tentang psikologi sosial terapan. Psikologi sosial terapan (*applied social psychology*) adalah aplikasi teori, hasil penelitian dan konstruk psikologi sosial ke dalam masalah-masalah perilaku dalam kehidupan sosial nyata (Hanurawan, 2018). Merujuk pada definisi psikologi sosial terapan tersebut maka kemudian dapat dibuat suatu kesimpulan tentang aplikasi psikologi sosial terhadap perilaku penggunaan internet. Kesimpulan itu adalah aplikasi psikologi sosial terhadap perilaku penggunaan internet adalah terapan teori, hasil penelitian, dan konstruk psikologi sosial dalam perilaku penggunaan internet. Penerapan teori, hasil penelitian, dan konstruk psikologi sosial dalam perilaku penggunaan internet termasuk di dalamnya adalah pemecahan masalah-masalah perilaku penggunaan internet untuk kesejahteraan komunitas atau masyarakat.

Internet

Internet adalah sistem global jaringan interkoneksi komputer yang menggunakan internet protokol. Dalam hal ini internet adalah jaringan komputer terbesar di dunia yang menghubungkan jutaan komputer. Jaringan komputer adalah sebuah kelompok yang terdiri dua atau tiga sistem komputer yang terhubung satu dengan yang lain. Internet adalah sebuah sistem jejaring komputer yang terinterkoneksi yang berskala dunia. Komputer-komputer dan jejaring komputer saling bertukar informasi melalui protokol internet. Komputer-komputer tersebut terkoneksi melalui jaringan telekomunikasi.

Gosling & Mason (2015) mengemukakan bahwa internet memiliki peran yang penting dalam

kehidupan sekitar 40 % populasi dunia. Melalui jaringan internet maka banyak pihak dapat mengirim surat elektronik (surel / email), mengirim berkas-berkas (file), dan tentu saja mengakses informasi yang terdapat dalam World Wide Web. Di era digital sekarang, orang melakukan akses layanan internet melalui telepon seluler dan komputer jinjing. Salah satu manfaat internet adalah kemudahan komunikasi. Melalui layanan internet, pesan dari satu ujung dunia ke ujung dunia lain dalam bentuk surat elektronik dalam hitungan detik. Selain itu manfaat layanan internet juga ada dalam telekonferensi, musik, berita, atau perdagangan elektronik (e-commerce).

Manfaat dan Kerugian dalam Penggunaan Internet

Manfaat sosial internet

Berdasar diktum yang menyatakan bahwa manusia adalah animal sosial atau makhluk sosial maka melalui jaringan internet manusia mampu menyalurkan kebutuhan-kebutuhan sosial dalam dirinya. Melalui jejaring internet, orang-orang akan mampu berinteraksi satu dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial yang beragam dan kompleks. Sebagai warga net meeka berinteraksi dalam suatu desa yang bersifat mengglobal (*global village*). Kebutuhan sosial itu antara lain adalah menjalin relasi dengan pengusaha lain melalui perdagangan elektronik (*e-commerce*), para akademisi dapat melakukan diskusi atau seminar ilmiah dengan para kolega melalui telekonferensi, mahasiswa atau pelajar dapat mengakses informasi terkait bahan-bahan belajar maupun jurnal ilmiah melalui perpustakaan global (internet), dan memperoleh teman baru terkait kebutuhan untuk dicintai dan mencintai.

Kerugian sosial internet

Selain manfaat sosial, interaksi sosial dalam internet juga memiliki potensi untuk memberikan kerugian sosial bagi para pengguna internet. Menurut Myers (2016) kerugian sosial akibat penggunaan internet di antaranya adalah sebagai berikut:

- Deindividuasi. Deindividuasi adalah fenomena anonimitas dalam keterlibatan seseorang dalam internet. Fenomena ini dapat menyebabkan terjadinya eksploitasi, ujaran kebencian, pembajakan, dan buli-siber (*cyberbullying*).
- Pengalihan waktu dari hubungan tatap muka langsung. Adiksi terhadap dalam keterlibatan

internet yang terkait dengan judi, permainan (game online), dan pornografi dapat menyebabkan seseorang kehilangan waktu untuk hubungan interpersonal sehat, hubungan sosial sehat, dan aktivitas-aktivitas lain yang lebih produktif.

- Polarisasi kelompok. Dalam keterlibatan dalam internet, orang cenderung untuk mengakses situs internet yang menyetujui atau memberi penguatan terhadap pendapat yang serupa dengan dirinya. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya polarisasi kelompok dalam komunitas, masyarakat, negara, dan dunia. Polarisasi tersebut dapat menyebabkan terbelahnya masyarakat menjadi dua kutub ekstrim yang membahayakan harmonisasi hubungan antar kelompok masyarakat.

Dalam usaha untuk mendeskripsikan, menjelaskan, meramal, memecahkan, dan memberdayakan masalah-masalah yang ada dalam penggunaan internet oleh individu, masyarakat, maupun negara maka psikologi sosial dapat menerapkan teori-teori utama yang telah ada dalam konteks psikologi sosial. Teori-teori utama teori-teori utama yang telah ada dalam konteks psikologi sosial itu antara lain adalah sebagai berikut:

- Teori behavioristik. Teori ini menjelaskan bahwa segenap perilaku sosial, termasuk perilaku sosial yang ada dalam penggunaan internet, adalah hasil dari proses stimulus respon berbasis ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*).
- Teori peran. Teori ini menjelaskan bahwa segenap perilaku sosial, termasuk perilaku sosial yang ada dalam internet, adalah hasil dari proses pemeranan seseorang dalam konteks sosial. Ini berarti keberadaan dan perilaku sosial pengguna internet sangat ditentukan oleh peran yang dimainkan oleh orang tersebut dalam konteks sosial internet sebagai sebuah fenomena panggung kehidupan.
- Teori lapangan. Teori ini menjelaskan bahwa segenap perilaku sosial, termasuk perilaku sosial yang ada dalam internet, adalah hasil dari proses interaksi antara karakteristik individu dan lingkungan tempat ia berada. Ini berarti segenap perilaku sosial dapat dijelaskan sebagai hasil dari dinamika yang terjadi antara karakteristik psikologis seseorang dengan tempat atau lingkungan di mana ia berada
- Teori belajar sosial. Teori ini menjelaskan bahwa segenap perilaku sosial, termasuk perilaku sosial yang ada dalam internet, adalah hasil dari proses perhitungan pertukaran ganjaran di antara

pihak yang saling berinteraksi dalam suatu relasi sosial. Relasi sosial dalam internet akan menguat atau melemah bergantung pada perhitungan untung rugi yang ada dalam relasi sosial tersebut.

- Teori interaksionisme simbolik. Teori ini menjelaskan bahwa segenap perilaku sosial, termasuk perilaku sosial yang ada dalam internet, adalah hasil dari proses interaksi simbol-simbol yang dikirimkan dan diterima oleh orang-orang yang menjalankan interaksi sosial. Orang dalam keterlibatan dalam internet banyak melakukan interaksi sosial secara simbolik berupa, kata-kata, kalimat, foto, atau emoji.
- Teori kritis. Teori kritis mengemukakan bahwa perilaku sosial manusia adalah hasil akibat dari konflik antara kelompok yang memiliki kekuasaan (*power*) dan kelompok yang menjadi sasaran kekuasaan. Dalam segenap bidang kehidupan, termasuk dalam area internet, interaksi konflik tersebut menjadi nyata sehingga membutuhkan keseimbangan berupa perubahan sosial dalam masyarakat menuju masyarakat yang lebih berkeadilan dan emansipatif.
- Teori pertukaran sosial. Teori ini menjelaskan bahwa segenap perilaku sosial, termasuk perilaku sosial yang ada dalam internet, adalah hasil dari proses pertukaran (*exchange*) keuntungan yang diberikan dan diterima oleh pihak-pihak yang menjalankan interaksi sosial. Ini berarti keberlanjutan hubungan interaksional pihak-pihak dalam internet sangat ditentukan oleh persepsi keuntungan yang diterima oleh masing-masing pihak. Hubungan itu dapat berupa: hubungan interpersonal, hubungan cinta, hubungan ekonomi, hubungan politik, dan hubungan hiburan. Apabila dihubungkan dengan teori piramida kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow maka ragam kebutuhan itu adalah: kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan untuk dicintai dan mencintai, kebutuhan dihargai, kebutuhan kognitif dan estetis, dan kebutuhan aktualisasi diri (Slavin, 2006).

Aplikasi Konstruksi dan Hasil Penelitian Psikologi Sosial

Aplikasi konstruksi psikologi sosial dalam perilaku penggunaan internet meliputi antara lain sebagai berikut:

- Persuasi dan propaganda. Para pengguna internet banyak melakukan persuasi dan propaganda. Persuasi dan propaganda adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak tertentu

dengan tujuan mengubah kognisi, afeksi, dan psiko-motorik pihak lain ke arah yang sesuai dengan keinginan pihak pemberi persuasi atau propaganda. Di era perpolitikan yang relatif demokratis di masa kini, persuasi dan propaganda dilakukan untuk memenangkan tujuan-tujuan memperebutkan suara rakyat atau suara massa.

- Sikap. Sikap adalah evaluasi subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Sikap menunjukkan derajat suka atau tidak suka terhadap suatu objek sikap. Sering kali di media internet orang mengekspresikan sikap mereka terhadap banyak fenomena, seperti orang, peristiwa, hasil karya, makanan, bahkan foto swafoto.
- Konflik interpersonal. Konflik adalah ketidaksesuaian tujuan yang terjadi antara dua pihak atau lebih. Konflik interpersonal adalah konflik yang terjadi antar individu. Sering kita jumpai adanya konflik interpersonal antar individu di area internet yang bahkan memunculkan perilaku agresi di internet.
- Konflik antar kelompok. Konflik antar kelompok adalah konflik yang terjadi di antara kelompok-kelompok yang memiliki ketidaksesuaian tujuan. Konflik kelompok di area internet misalnya terjadi di antara kelompok supporter sepak bola.
- Perilaku kolektif. Perilaku kolektif adalah perilaku (kognitif, afektif, dan psiko-motorik) sekumpulan individu yang relatif bersifat spontan dan tidak terstruktur dan berkembang dalam suatu populasi sebagai akibat saling stimulasi antar individu (Hanurawan, 2010). Perilaku kolektif dapat dijumpai di area internet oleh para pengguna antara lain dalam bidang hiburan, mode, kuliner, dan gerakan politik.
- Prasangka. Prasangka adalah sikap seseorang terhadap orang lain berdasar stereotip keanggotaan dalam suatu kelompok. Sikap tersebut sering kali bersifat negatif. Fenomena prasangka sangat sering kita jumpai di area internet dalam bidang politik, jender, atau etnis.
- Kemenarikan interpersonal dan cinta. Fenomena kemenarikan interpersonal dan cinta banyak kita temui di area internet. Banyak orang di internet melakukan perilaku ekshibisi kemenarikan interpersonal, baik secara fisik, psikologis, maupun spiritual, untuk menstimulasi ketertarikan orang lain. Ketertarikan interpersonal ini menjadi dasar untuk suatu hubungan cinta di area internet yang kemudian dilanjutkan di dalam keseharian kehidupan mereka.

- Perilaku lingkungan. Banyak pengguna internet tidak menyadari bahwa area internet sebenarnya adalah sebuah lingkungan yang memiliki tata aturan seperti lingkungan fisik. Dalam hal ini banyak terjadi pelanggaran etika terkait penggunaan internet di lingkungan siber. Oleh karena itu pengguna lingkungan perlu menyadari bahwa di dalam lingkungan internet terdapat aturan-aturan yang perlu dipatuhi terkait fenomena teritori,
- Perilaku agresi. Perilaku agresi adalah perilaku yang memiliki tujuan untuk menyakiti objek perilaku agresi. Seperti dikemukakan oleh filsuf Britania Raya, Thomas Hobbes. Manusia adalah serigala bagi sesama manusia. Sesuatu yang lazim tapi tidak lazim, sering kali perilaku kekerasan terjadi antar manusia, termasuk di area internet. Wujud dari perilaku agresi di area internet adalah pembuluan, penguntitan, dan pernyataan kebencian.

Penelitian psikologi sosial terkait perilaku penggunaan internet dapat menggunakan piranti penelitian psikologi sosial yang relevan. Pendekatan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti perilaku penggunaan internet antara lain adalah pendekatan positivistik kuantitatif, interpretif kualitatif, dan kritis. Penelitian psikologi sosial terhadap perilaku penggunaan internet didasarkan pada topik-topik yang relevan, seperti persuasi dan propaganda, sikap, hubungan interpersonal, konflik interpersonal, dan perilaku kelompok. Penelitian psikologi sosial di area internet termasuk bidang penelitian yang baru dalam bidang psikologi sosial dan menawarkan topik-topik psikologi sosial yang cukup menarik, baik secara ilmiah maupun secara populer kemasyarakatan. Hasil penelitian psikologi sosial terkait penggunaan internet dapat membantu perkembangan psikologi sosial sebagai sebuah ilmu dan membantu masyarakat mensejahterakan dirinya berdasar input pengetahuan tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

- Hasil penelitian menunjukkan terdapat teori psikologi sosial yang dapat diaplikasikan dalam perilaku penggunaan internet.
- Fenomena yang dapat dikaji dalam perspektif psikologi sosial antara lain adalah persuasi dan propaganda, sikap, konflik interpersonal dan

konflik antar kelompok, perilaku kolektif, prasangka, kemenarikan interpersonal dan cinta, perilaku lingkungan, dan perilaku agresi.

- Dalam melakukan kajian terhadap perilaku penggunaan internet terdapat beberapa metode penelitian psikologi sosial terkait objek perilaku penggunaan internet, antara lain positivistik kuantitatif, interpretif kualitatif, dan kritis.

Saran

Beberapa saran yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

- Saran kepada pengguna internet adalah untuk memahami tentang perilaku sosial yang sehat berdasar pada kajian-kajian psikologi sosial.
- Saran kepada para ahli psikologi sosial untuk melakukan penelitian terkait fenomena perilaku penggunaan internet.
- Saran kepada para praktisi psikologi sosial untuk melakukan penerapan terkait fenomena perilaku penggunaan internet secara sehat dalam berbagai konteks kehidupan.

DAFTAR RUJUKAN

- Baumister, R. F. & Finkel, E.J. 2010. *Advanced Social Psychology*. Oxford: Oxford University Press.
- Gosling, S.D. & Mason, W. 2015. Internet Research in Psychology. *Annual Review of Psychology*, 66 (1). Doi:10.1146/annurev-psych-010814-015321. Diakses 23 Maret 2019.
- Hanurawan, F. 2010. *Psikologi Sosial. Suatu Pengantar*. Bandung: PT Rosdakarya dan Universitas Negeri Malang.
- Hanurawan, F. 2015. *Ilmu Psikologi untuk Pemecahan Masalah-Masalah Kemanusiaan*. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hanurawan, F. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hanurawan, F. 2018. *Psikologi Sosial Terapan untuk Pemecahan Masalah-Masalah Perilaku Sosial*. Depok: PT RadjaGrafindo Persada.
- Myers, D.G. 2016. A Social Psychology of the Internet. *International Forum of Teaching and Studies*, 12 (1): 3-9.
- Slavin, R.E. 2006. *Educational Psychology. Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Toffler, A. 1980. *The Third Wave*. New York. William Morrow and Company Inc.
- Vieira, K.A.L & de Querios, G.M. 2017. Hermeneutic content analysis: a method of textual analysis *International Journal of Business Marketing and Management (IJBMM)*, 2 (8), 2456-4559.